



## **Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat**

**Merni Nasir , Zainul Romiz Koesry & Enni Akhmad**

[merninasir@gmail.com](mailto:merninasir@gmail.com) [romizzainul@gmail.com](mailto:romizzainul@gmail.com) [enni@iaingorontalo.ac.id](mailto:enni@iaingorontalo.ac.id)

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi scientific proses pada pembelajaran fiqih, kendala dan solusi di MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat, sudah berjalan dengan cukup baik, dimana guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. (2) Kendala dalam Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat, yaitu kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kurangnya minat siswa dalam bertanya, serta kurangnya sarana prasana yang menunjang pembelajaran berupa sumber belajar juga menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam seminar, diklat dan pelatihan tentang kurikulum 2013, serta berusaha mengadakan sumber belajar berupa buku yang masih kurang, dengan cara mengcopy buku yang ada.

***Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Fiqih, MI Muhammadiyah Pone.***

## ABSTRACT

The purpose of this research is to know the scientific implementation of the process on the Fiqh study, constraints and solutions on the MI Muhammadiyah Pone-Limboto West. The approach used in this research is a descriptive approach with the type of research Qualitative. The results showed that: (1) The Scientific implementation of the process on Fiqh learning at the MI Muhammadiyah Pone-Limboto West, has been running quite well, where the teacher in learning using scientific approaches Observing activities, solicitation, trying, collecting information, associating, and communicating. (2) Constraints in the Scientific implementation of the process on Fiqh learning in MI Muhammadiyah Pone-Limboto west, namely the lack of understanding the teacher in the balance of learning with scientific approaches, Lack of interest in asking students, and the lack of infrastructure that supports learning in the form of learning resources is also one obstacle in implementing curriculum-based Learning 2013 using scientific prosecution. The solution that can be done by the school is to involve the teachers in seminars, trainings and training on the curriculum of 2013, and try to hold a learning resource in the form of books that are still lacking, by copying the book.

**Keywords:** *implementation, scientific approaches, fiqh learning, Muhammadiyah Pone MI.*

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.<sup>1</sup>

Kurikulum pendidikan pada hakikatnya harus memungkinkan dua hubungan dasar kehidupan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Allah swt pencipta alam semesta. Oleh karena itu isi kurikulum pendidikan harus mampu membina dan meningkatkan pola komunikasi masyarakat dan lingkungan.<sup>2</sup>

Landasan dasar kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945. Tujuan kurikulum pendidikan bertumpu pada undang-undang pendidikan.

Pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga masyarakat yang mampu membangun diri sendiri dan ikut membangun bangsa. Untuk mewujudkan dasar pendidikan tersebut, maka secara terus menerus Pendidikan Nasional dibina dan dikembangkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu: membangun kalitas manusia taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya sebagai warga negara yang ber Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran kebangsaan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat,

---

<sup>1</sup><http://eprints.ums.ac.id>. Diakses Tanggal 07 September 2017

<sup>2</sup>Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedi, 2015), h. 95.

cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan membangun diri dan masyarakatnya.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat budaya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan Nasional berfungsi sebagai: pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa. Dengan demikian, sistem pendidikan nasional harus mampu membangun masyarakat yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam perjalanan sejarah sejak 1945, kurikulum Pendidikan Nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan kurikulum 2013.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>4</sup>

Diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, perubahan kurikulum tidak terlepas dari intervensi atau kemampuan politik karena diyakini pendidikan merupakan alat ampuh untuk memperkuat eksistensi politik suatu bangsa. Pengembangan kurikulum di Indonesia juga sangat kental dengan kepentingan politis di zamannya.<sup>5</sup>

Kepentingan politis dan tuntutan perkembangan zaman menjadi alasan utama perubahan kurikulum. Namun jangan sampai itu hanya sekedar menjadi alasan, tidak ditindak lanjuti secara konsisten dan komitmen yang tinggi dari semua pihak terkait. Jangan sampai perubahan kurikulum hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat eksistensi kekuasaan. Dan yang paling penting jangan melupakan kondisi obyektif dilapangan, yaitu: kemajemukan Indonesia, persiapan sekolah, dan kesiapan guru. Jadi, perubahan kurikulum menyangkut semua hal, substansi dan bukan sekedar proses untuk kepentingan tertentu.

Dalam kurikulum 2013 tidak memiliki konsep yang jelas, karena hadir tiba-tiba dan tidak mengikuti tahapan yang lazim, konsep kurikulum 2013 terlihat masih buram. Dalam penerapan kurikulum 2013 dianggap tidak memiliki konsep yang jelas dan belum siap untuk diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Wacana penerapan kurikulum baru ini juga tidak melalui proses yang panjang dan tidak melalui proses yang panjang dan tidak melalui riset yang memadai. Apabila pemerintah tetap memaksa menerapkan kurikulum yang belum siap dan tidak jelas, maka tidak akan bisa meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

---

<sup>3</sup><http://file.epiedu.co.id>. Diakses Tanggal 07 September 2017

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 45

<sup>5</sup>Zulkifli Anas, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, ( Jakarta Selatan: AMP Press, 2013), h. 48.

Dibandingkan sejarah lahirnya kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 memang lahir begitu cepat. Sehingga banyak orang kaget ketika muncul informasi ‘tiba-tiba’ tentang perubahan kurikulum.

Sosialisasi yang kurang merupakan salah satu hal yang disoroti sebagai kelemahan Kurikulum 2013. Informasi yang lengkap tentang kehadiran kurikulum 2013 dianggap tidak menyentuh stakeholder pendidikan. Padahal, sosialisasi sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada semua pihak, terutama pendidik. Semestinya, sosialisasi kurikulum 2013 disosialisasikan terlebih dulu ke daerah-daerah supaya para guru dan pendidik di daerah bisa memahami dan mengerti, sehingga dalam implementasinya sesuai dengan harapan. Memang secara intensif, gelombang informasi kurikulum 2013 baru muncul dan menggeling pada tahun 2013, tahun di mana kurikulum itu akan diterapkan.<sup>6</sup>

Ujung tombak pelaksana kurikulum, para pendidik, belum memahami kurikulum. Akhirnya anak didik bisa jadi korban. Dikatakan, guru adalah ujung tombak pemberlakuan kurikulum baru ini. Namun, jika guru-guru ini tidak memahami konsep kurikulum dengan baik, maka tujuannya tak dapat dicapai. Anak-anak Indonesia yang akhirnya akan menjadi korban dari perubahan kurikulum ini.

Dalam melakukan apapun jika belum paham terhadap sesuatu pasti tidak berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitupun dengan kurikulum. Kurikulum tidak akan terimplementasi dengan baik apabila guru belum memahami dengan lengkap apa yang ada di dalam kurikulum 2013 tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, inovatif, kreatif dan berkarakter.

Bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013, pemerintah juga mewajibkan pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah atau biasa disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini sering dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif. Seperti yang kita ketahui bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum 2013 itu sendiri.

Pengamatan sementara penulis, fenomena yang terjadi di lapangan dalam hal ini MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2017. Pertama kali diterapkan pada kelas III dan kelas VI dan untuk kelas yang lainnya masih menggunakan KTSP.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis dan mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 61.

pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber.<sup>7</sup>

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*inquiry*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran. Perbedaan pendapat tentang jenis inkuiri yang umum digunakan dapat ditinjau dari peran guru dan siswa dalam mengajukan pertanyaan, memilih metode, dan menemukan solusi dari permasalahan, secara umum, Aktivitas belajar inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis (jika ada) terkait dengan pertanyaan yang diperlukan untuk melakukan percobaan upaya untuk melakukan percobaan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan. Upaya mengolah data yang diperoleh membutuhkan penalaran berdasarkan konsep yang ada. Perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok belajar maupun dengan anggota masyarakat. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik, dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer yakni: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi (menghubungkan/menalar), dan membangun jaringan (*networking*).<sup>8</sup>

meskipun kurikulum ini sudah lama hadir di Indonesia tapi masih banyak problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013, guru harus mampu memahami karakter siswa, dalam pembelajaran guru harus mampu menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific sekaligus mempraktekannya di kelas. Dari uraian diatas, Penulis tertarik dengan permasalahan yang ada yaitu pendekatan scientific proses pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013. Karena dalam proses pembelajarannya guru masih banyak menggunakan sistem pembelajaran yang masih tradisional, di mana guru masih menjadi sebagai sumber bukan fasilitator. Sedangkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena studi permasalahan yang diambil oleh peneliti adalah hanya memantau, mengamati, mencatat, dan Teknik Pengumpulan Data dengan *Library research* yaitu suatu cara pengumpulan data yang membaca dan memahami secara langsung buku-buku atau teks-teks yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan teknik Kutipan langsung yaitu penulis pembaca literatur kemudian mengutip dari teks tersebut tanpa mengubah bahasa aslinya. Dan kutipan tidak langsung yaitu penulis membaca literatur yang dinilai berkaitan dengan permasalahan yang dibahas diatas, kemudian mengambil iktisar dari literatur tersebut dengan

---

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 51.

<sup>8</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 53.

serta merubah bahasa aslinya, *File research* yaitu suatu cara pengumpulan data dimana penulis langsung meneliti kesubjek dan objek penelitian untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone merupakan salah satu sekolah yang berciri khas Islam swasta yang ada di Kabupaten Gorontalo. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone beridiri pada tahun 1986, terletak di jalan Mii Daud No. 280 Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dengan nomor Statistik Madrasah 111275010016, sudah terakreditasi A, tahun akreditasi 2015. Nomor SK Lembaga/ Yayasan, wry 5/ PP.03.2/3396/1992. Tanggal/ Bulan/ Tahun SK Lembaga/ Yayasan 7 Desember 1992. Kepala sekolah bernama Umar T Buhungo.

##### **2. Kurikulum MI Muhammadiyah Pone 2017**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dimaksud meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka dikembangkan Kurikulum MI Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat yang disusun oleh Tim Penyusun yang terdiri dari: Kepala Madrasah, Guru dan Komite Madrasah dibawah koordinasi dan supervisi pengawas Madrasah dari Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo dengan maksud akan memberi pendampingan dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang ada di MI Muhammadiyah Pone, Kecamatan Limboto Barat.

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungannya, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni yang relevan dengan kebutuhan hidup, seimbang antara kepentingan Nasional dan daerah, termasuk potensi lokal dan Nasional.

Pada akhirnya kurikulum ini dapat dijadikan dokumen yang dapat diimplementasikan di lapangan melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini guru sebagai pelaksana kurikulum memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak sehingga anak betah di madrasah.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah hendaknya bersifat mendidik dan mencerdaskan. Membangkitkan kreatifitas anak, efektif, demokratis, menantang, mengasyikkan dan menyenangkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di MI Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, memasukan nilai-nilai karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari nilai – nilai karakter yang menjadi budaya madrasah yaitu :“Religius, Disiplin dan Peduli Lingkungan” dan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada setiap pembelajaran dan pengembangan diri, yaitu:“ religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan harga menghargai .

Oleh sebab itu kurikulum ini disusun oleh satuan pendidikan yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan Madrasah.<sup>9</sup>

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Implementasi Saintific Proses pada pembelajaran fiqih.

#### a. Hasil Observasi

Dalam penelitian ini dapat dicermati melalui dengan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai tentang implementasi scientific proses pada pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Pone. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat bagaimana guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih. Melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Adapun hal-hal yang di amati pada tabel hasil pengamatan di bawah ini:

Tabel 4.

#### Hasil Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih

No	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.	✓	
2.	Siswa mengamati dan mendiskusikan gambar yang ada di buku siswa tentang ketentuan shalat tarawih. (Mengamati)	✓	
3.	Guru mengingatkan siswa untuk saling bertanya tentang gambar yang ada dibuku siswa dan secara bergilir siswa menyampaikan pendapatnya. (Menanya)	✓	
4.	Guru memberi contoh cara mengerjakan shalat Tarawih dan siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. (Mengeksplorasi/Menalar)	✓	
5.	Guru menjelaskan ketentuan shalat tarawih dengan strategi pembelajaran yang sesuai. (Mengasosiasi/mencoba)	✓	
6.	Siswa membaca nyaring text dipandu guru untuk memotivasi siswa mampu memahami ketentuan shalat tarawih. (Mengasosiasi/mencoba)	✓	
7.	Guru meminta siswa ketika sudah dirumah untul meminta orang tuanya menceritakan pengalaman masa kecil mereka ketika	✓	

<sup>9</sup>Dokumentasi, MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat

melaksanakan shalat tarawih.

(Mengomunikasikan/demonstras)

Observasi: *Di MI Muhammadiyah pone pada tanggal 13 februari 2018.*

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi saintific proses pada pembelajaran fiqih di MI Muhammdiyah Pone dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih dikelas III MI Muhammdiyah Pone melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan. Hasil observasi ini bisa dilihat pada hasil observasi dengan tema Ayo Shalat Tarawih, dengan sub tema Ketentuan Shalat Tarawih, memperoleh data bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih ada beberapa kegiatan yang sudah sesuai dengan RPP, dan ada juga beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan RPP. Artinya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, Yurni P. Wuso (Februari, 2018), mengatakan bahwa:

“Dalam implementasi saintifik proses pada pembelajaran fiqih, dalam kegiatan pembelajaran kami berusaha mengadakan media yang berkaitan dengan materi, serta berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelajaran yang mereka terima serta kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran, kami juga berusaha menjawab pertanyaan siswa sesuai dengan pemahaman mereka, kami juga sebelum kegiatan pembelajaran sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan guru tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang tidak mereka pahami.

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone Imelda Nanadya Yusuf, mengatakan bahwa:

“kami sangat senang diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang apa yang belum kami ketahui tentang pembelajaran fiqih, misalnya kami diberi kesempatan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran sholat tarawih, lalu di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sholat tarawih, sampai tahap komunikasi guru membimbing kami dalam pembelajaran, meskipun dalam kegiatan pembelajaran kami belum terlalu mengerti dengan sistem pembelajaran dengan pendekatan saintifik”.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, meskipun mereka belum terlalu memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pada kegiatan mengamati siswa mengamati dan mendiskusikan gambar yang ada di buku siswa tentang ketentuan shalat tarawih, kemudian guru menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat tarawih menurut buku panduan siswa. Lalu siswa diminta untuk menganalisis ketentuan shalat tarawih yang telah dijelaskan oleh guru.

Pada kegiatan menanya, guru mengingatkan siswa untuk saling bertanya tentang gambar yang ada di buku siswa dan secara bergilir siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk menceritakan gambar yang mereka



amati didepan kelas. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan Tanya jawab atau memberi umpan balik.

Pada kegiatan mengeksplor/ menalar guru menjelaskan pengertian dan hokum shalat tarawih dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru memberi contoh cara mengerjakan shalat Tarawih dan siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Siswa mulai melafalkan niat shalat tarawih bersama-sama dari yang dua rakaat sampai empat rakaat.

Pada kegiatan mencoba Guru menjelaskan ketentuan shalat tarawih dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Lalu pada kegiatan mengomunikasikan Guru meminta siswa ketika sudah dirumah untuk meminta orang tuanya menceritakan pengalaman masa kecil mereka ketika melaksanakan shalat Tarawih.

## 2. Kendala dari implementasi scientific proses pada pembelajaran fiqih.

Setiap permasalahan pasti ada solusi yang di tempuh dalam mengatasi masalah tersebut begitu pula dengan masalah kurikulum 2013 yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Berikut akan diuraikan kendala dan solusi dari implementasi saintifik proses pada pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Pone-Limboto Barat.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang ada dilingkungan belajar dengan mengacu pada silabus yang dikembangkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran dilaksanakan berbasis aktifitas dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah). Melalui proses kegiatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasikan/ mendemonstrasikan).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, Umar Buhungo:

Dalam menyajikan pembelajaran saja dia kan memakai sistim saintifik, artinya itu kan betul-betul di aplikasikan dalam kondisi belajar siswa. Mengamati saja, siswa di suruh mengamati apa yang dia lihat dia tidak mampu mendekripsikan kembali apa yang dia lihat artinya itu adalah kelemahan dalam satu sistem. Amati artinya secara logika saja orang yang mengamati dia mampu membuat pertanyaan orang yang sudah punya dasar berpikir. Sedangkan pada dasarnya orang yang bertanya itu adalah orang yang sudah tahu. Sementara amati dan rumuskan pertanyaan jadi dalam hal penerapannya menggunakan saintifik itu di dalam penerapannya pendekatan itu saya rasa teralalu, dalam artian masih terlalu jauh kita menganut kurikulum 2013 sementara cara berpikir kita masih lagi. Baru ada mengamati, bertanya, asosiasi, konfirmasi, artinya keseluruhan kemampuan-kemampuan yang memang kalau saya melihat secara pribadi saya memabaca itu. Jadi kalau saya berpikir, sudah terlalu berlebihan skali kita menganut Kurikulum 2013, istilahnya kalau saya membahas, sudah terlalu hiperaktif.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 penerapannya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini dianggap masih terlalu sulit. Dimana mereka sudah terlalu jauh menganut kurikulum 2013 sementara cara berpikir mereka masih minim.

Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang

beriman, produktif, kreatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan kemasyarakatan, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Problematika pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pelajaran fiqh. Seperti yang kita ketahui bahwa problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau sesuatu hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.

Yang menjadi problematika disini yaitu guru yang belum memahami kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik sehingga berdampak negatif bagi proses pembelajaran. Akibatnya siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan guru, sehingga tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Pada akhirnya apa yang menjadi harapan bersama yaitu mengahsilkn generasi yang berkualitas tidak tercapai. Selain itu juga yang menjadi problematika dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 adalah kurangnya sarana dan prasarana berupa IT dan sumber belajar berupa buku pelajaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi penting, berupa penjelasan mengenai problematika pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Menurut kepala sekolah bahwa kurikulum 2013 kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia , merupakan kurikulum tetap yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau KTSP.

Adapun hasil penelitian dalam Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone masih mendapati problematika dalam pembelajarannya yaitu berupa kurangnya sarana prasarana berupa IT, sumber belajar terutama buku. Di mana dalam pembelajaran kurikulum 2013, buku pelajaran yang digunakan itu semestinya setiap siswa harus memiliki satu buah buku. Tapi beda halnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone buku pelajaran yang mereka miliki sangatlah terbatas.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah, Umar Bunhongo ketika dimintai keterangan mengenai hal ini dia mengatakan bahwa:

“Kalau di sekolah ini kurikulum 2013 ini atau sarana prasarananya belum memadai terutama dalam hal IT, kemudian sumber belajar terutama buku. Bahkan bukan belum memadai tapi tidak memadai terutama dalam IT dan sumber belajar. Buku pelajaran itu semestinya harus 1 orang siswa satu buku ini tidak mampu mengadakan buku tersebut”.

Dari pernyataan diatas tampak bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat problem yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran berupa sumber belajar.

Sebagaimana diungkapkan pula oleh guru pelajaran sebagai berikut:

“Kurangnya sumber belajar berupa buku, mengakibatkan kami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 dianjurkan setiap siswa harus memiliki satu buah buku. Tapi kami di sini kekurangan sumber belajar sehingga dalam proses

pembelajaran itu terkadang kami harus membagi kelompok agar siswa yang tidak memiliki buku bisa gabung dengan siswa yang memiliki buku”<sup>10</sup>.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Since Mohune :  
“Di Madrasah ini yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran fiqih yaitu kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar, sehingga sulit mengimplementasikan sistem pembelajaran dengan dengan pendekatan saintifik”.

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Standar sarana dan prasarana dalam Madrasah sangat penting untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di setiap madrasah. Bagaimana mungkin pembelajaran dapat berjalan dengan baik sementara dalam penerapan kurikulum masih ada yang kurang.

Guru juga harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali oleh dirinya sendiri serta merupakan panggilan moral yang harus di emban secara profesional.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone Imelda Ananda Yusuf, mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik khususnya dalam mata pelajaran fiqih kebanyakan kami mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, tanpa adanya motivasi dan bimbingan dari guru.”

Dari pernyataan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa mengalami kseulitan dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 berupa kesulitan dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkonukasikan, karena kuarangnya motivasi dari guru, dan kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar yang menghambat terjadi proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Problematika pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dapat terjadi dikarenakan kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar, berupa buku. Terutama pada mata pelajaran Fiqih., sehingga sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. karena sumber belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone masih sangat terbatas.

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Umar Buhungo, bahwa:  
“Kalau di sekolah ini kurikulum 2013 ini atau sarana prasarananya belum memadai terutama dalam hal IT, kemudian sumber belajar terutama buku. Bahkan bukan belum memadai tapi tidak memadai terutama dalam It dan sumber belajar. Buku pelajaran itu smesetinya harus 1 orang siswa satu buku ini tidak mampu mengadakan buku tersebut”.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa problematika pembelajaran dapat terjadi dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang menunjang, dan kurangnya pemahaman guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.

Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

---

<sup>10</sup>Yurni P. Wuso, Guru Mata Pelajaran Fikih kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone, *Wawancara*, 20 februari 2018.

“Di madrasah ini masih banyak guru yang belum paham terhadap penerapan kurikulum 2013, kebanyakan dari mereka adalah guru yang masih honorer.”

Selain itu dia mengungkapkan juga bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 dapat terjadi dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang sangat penting berupa buku pelajaran itu masih sangat kurang. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dituntut untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakukakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian.

Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

“Problem yang kami hadapi dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kurangnya sarana prasarana yang menunjang berupa sumber belajar, contohnya buku guru dan buku siswa itu masih sangat terbatas, dimana dalam pembelajaran kurikulum 2013 mengharuskan setiap siswa harus memiliki satu buku untuk satu orang siswa”.<sup>11</sup>

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dapat terjadi dikarenakan kurangnya sarana prasana yang mendukung dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yang berdampak pada sulitnya penerapan kurikulum 2013 tersebut.

### 3. Solusi dari Implementasi saintifik proses pada pembelajaran fiqih.

Setiap ada hambatan yang muncul pasti ada solusi untuk mengatasinya, begitu juga pada Implementasi scientific proses pada pembelajaran fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dia mengatakan bahwa solusi yang bisa dia berikan dari problematika yang terjadi adalah dengan cara memahami kurikulum secara substansial. Berikut pemaparannya:

“solusi yang kami tempuh adalah kami mencoba memahami kurikulum secara substansial, kita mempergunakan keahlian guru itu terutama dalam hal apa itu pedagogik, apa itu dedaktif metode, ini solusi yang saya sodorkan kepada guru-guru artinya bagaimana kita, Karena kurikulum ini adalah merupakan salah satu instrument. Yang penting tujuan dari pada pendidikan itu tersamapai dan bagaimana mekanisme yang baik itu dilaksanakan berdasarkan sumber dan sarana dan prasarana yang baik.”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Since Mohune, mengatkan bahwa: “solusi yang bisa kami berikan untuk mengatasi problematika yang terajdi yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penigkatan kompetensi guru, seperti diklat, sosialisasi, dan seminar. Selain itu juga untuk mengatasi keterbatasan sarana prasaran kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakan sarana prasarana berupa sumber belajar, dengan memperbanyak sumber belajar dengan cara mengcopy buku yang sudah ada”.

Dari pernyataan diatas tampak bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik khususnya pada mata pelajaran fiqih, guru tetap memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum 2013. Sehingga

---

<sup>11</sup>Yurni P. Wuso, Guru Mata Pelajaran Fikih kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone, *Wawancara*, 20 februari 2018

problematika yang muncul harus ada solusi untuk menanganinya. Sehingga solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk menangani problem yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam peningkatan kompetensi guru seperti diklat, seminar-seminar yang berhubungan dengan pengembangan dan pemahaman tentang kurikulum 2013. Sehingga problem-problem yang terjadi dapat terealisasi dengan baik dan tidak berdampak lebih buruk lagi bagi proses pembelajaran.

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya dilakukan agar supaya guru dapat memerankan tugasnya dengan baik, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih Yurni P. Wuso, mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kurikulum 2013, kami selalu mengikuti diklat, seminar-seminar yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum 2013, sehingga masalah-masalah yang terjadi tidak berkelanjutan, selain itu untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana berupa sumber belajar kami memperbanyak dengan cara mengcopy buku yang sudah ada. Karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 setiap siswa harus memiliki buku pegangan sendiri-sendiri”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi problematika yang terjadi dengan mengikutsertakan guru dalam diklat, dan seminar-seminar yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum 2013.

Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini belum tentu benar di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, agar mampu melaksanakan tugas profesinya. Guru harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang senantiasa belajar, belajar, dan belajar. Tiada hari tanpa tanpa belajar, kapan saja dan dimana saja harus tetap belajar. Itulah yang harus ditanamkan dan menjadi kebiasaan guru.

Oleh karenanya guru harus mampu mengatasi problematika yang terjadi di masa sekarang ini. Contohnya problematika yang terjadi pada pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Guru dituntut harus mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi seperti kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum 2013. Sehingga guru harus mampu berpikir bagaimana caranya mampu memecahkan masalah tersebut, dengan cara mengikuti diklat, seminar-seminar, maupun pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran fiqih, di mana dalam pembelajaran fiqih tersebut melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Misalnya praktek-praktek tentang sholat, tata cara berwudhu, dan hafalan do'a-do'a pendek. Karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 lebih melibatkan siswa dari pada guru, selain itu dalam kegiatan inti pada RPP yaitu kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

## **D.PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

1. Implementasi saintific proses pada pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone sudah berjalan dengan semaksimal mungkin di mana guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
2. Kendala dan solusi dari implementasi saintifik proses pada pembelajaran fiqih, yaitu pada pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, serta kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar juga menjadi kendala dalam implementasi saintific proses pada pembelajaran fiqih. Solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam seminar, diklat dan pelatihan tentang kurikulum 2013, serta berusaha mengadakan sumber belajar berupa buku yang masih kurang dengan cara mengcopy buku yang sudah ada.

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan, tertuju pada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, dalam Implementasi scientific proses pada pembelajaran fiqih. Melakukan supervise kepada guru terkait dengan implementasi kurikulum dan agar melengkapi sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, berupa sumber belajar.
2. Guru mata pelajaran fikih, agar selalu memberikan dan menanamkan semangat yang tinggi kepada siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebab waktu yang dimiliki guru dalam menyampaikan pelajaran sangatlah terbatas.
3. Siswa, agar senantiasa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu dalam mengimplementasikan saintific proses pada pembelajaran fiqih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sadullah Uyoh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Manab Abdul, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta: Kalimedi, 2015.
- Anas Zulkifli, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, Jakarta Selatan: AMP Press, 2013.
- Irwan Masruri, Skripsi, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Man Wonosari Gunungkidul*, Tahun 2015
- Khomsatun Novi, Skripsi, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri Nusawungu Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tahun 2016.
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Waesahoh Miss Nikusmiyah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqh Ibadah Kelas IVV di Mts. Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tahun 2017.
- Uno B. Hamzah, *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kusaeri, *Acuan & Teknik: Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya: 2014.
- Halimah Siti, *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013*.
- Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sani Abdullah Ridwan, *Pengembangan Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, Dan Juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses Tanggal 07 September 2017
- <http://file.epiedu.co.id>. Diakses Tanggal 07 September 2017
- <http://blogeulum.blogspot.com>. Di Akses Tanggal 25 April 2017.
- <http://Benjirembun.blogspot.co.id.pengertian-problematika>, Diakses Tanggal 16